

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

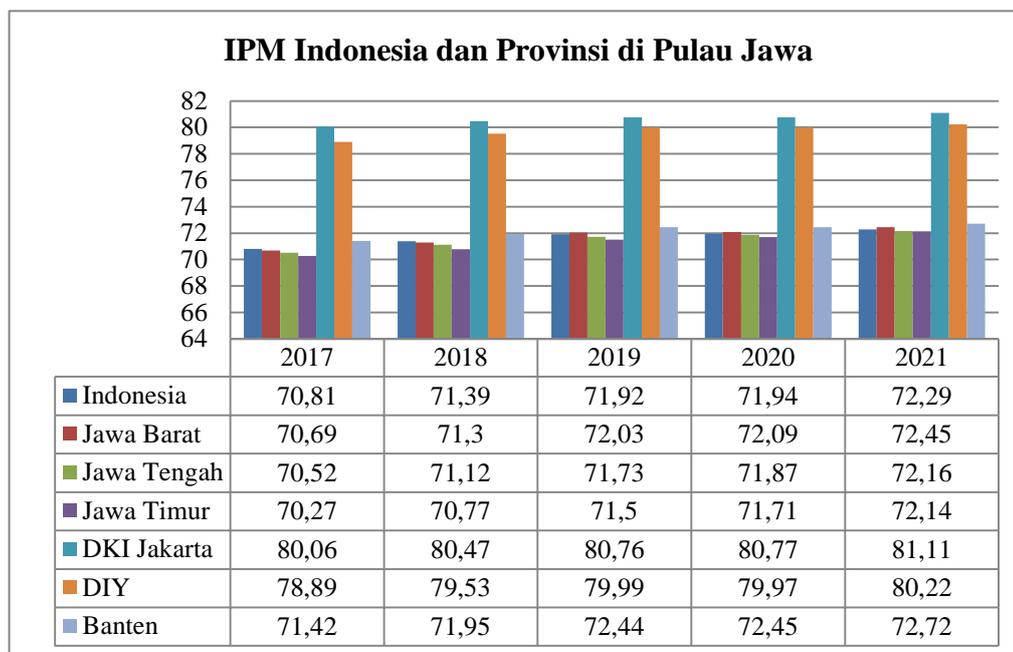
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indikator yang penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia dalam suatu wilayah. Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dipublikasikan *United Nations Development Programme* (UNDP) melalui *Human Development Report* tahun 1990, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau proses perluasan pilihan bagi penduduk.¹ Menurut UNDP, Teori pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur tiga aspek, yakni: Pertama, aspek kesehatan dan harapan hidup yang dapat diukur melalui Angka Harapan Hidup, yang menunjukkan tingkat umur panjang dan kesehatan ketika lahir. Kedua, aspek pendidikan yang dinilai melalui tingkat melek huruf dan rata-rata tahun sekolah, yang bersama-sama membentuk Indeks Pendidikan. Ketiga, aspek standar hidup yang layak tercermin melalui pengeluaran riil perkapita, yang disusun dalam bentuk Indeks Pendapatan.²

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memiliki peran penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 27 Kabupaten/kota yang memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki

¹ Moh anusia,” *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26 9(1) (2008), hlm. 18–26. Diakses melalui Uny.ac.id. tanggal 8 September 2023.

² Development Programme, *Development Report 2004, Human Development*, 2004. Diakses melalui http://hdr.undp.org/en/media/hdr04_complete.pdf. tanggal 8 September 2023.

penduduk terbesar di Indonesia. Jumlah penduduk pada tahun 2021 mencapai 48.782.402 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,41 persen.³ Hal ini menjadikan Provinsi Jawa Barat kaya akan sumber daya alam, ekonomi, sosial, dan budaya, serta memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat terus berkontribusi pada pembangunan nasional. Namun, kekayaan ini masih tidak cukup untuk mengoptimalkan Indeks Pembangunan Manusia.⁴ Gambar 1.1 berikut merupakan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan Provinsi di Pulau Jawa.



**Gambar 1. 1 IPM Indonesia dan Provinsi di Pulau Jawa
tahun 2017-2021**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

³ Bappeda Jabar, “Musrenbang Jabar Untuk RKPDP Provinsi Jawa Barat 2023,” *Bappeda Jabar*, last modified 2022, 10 Maret 2022. Diakses melalui <https://bappeda.jabarprov.go.id>. Pada tanggal 24 September 2023.

⁴ Tendi Muhammad Diyat, “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat” (Skripsi) Universitas Pasundan, 2017, hlm. 5-6.

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan Provinsi yang berada di pulau Jawa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut mencerminkan bahwa usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya sejalan dengan sasaran pembangunan yang telah disusun. Namun jika dilihat nilai rata-rata IPM Provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021 menduduki peringkat ke-4 dengan nilai rata-rata sebesar 71,67 setelah Provinsi DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten.

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021 terus mengalami kemajuan yaitu ditandai dengan terus meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang mencapai angka 71,30. Angka ini meningkat 0,86 persen dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2020 beberapa wilayah di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan hal ini terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak yang luas terhadap aspek dalam kehidupan masyarakat termasuk Indeks Pembangunan Manusia. Dengan demikian, nilai Indeks Pembangunan Manusia selama dua tahun terakhir (2020-2021) menunjukkan pertumbuhan yang positif, meskipun melambat dibanding tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 hanya meningkat sebesar 0,50 persen.

Kenaikan tersebut terus berlanjut pada tahun selanjutnya sampai tahun 2021 dengan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 72,45. Hal ini berarti bahwa upaya pembangunan manusia terus diupayakan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan penduduk di Jawa Barat. Walaupun terus meningkat

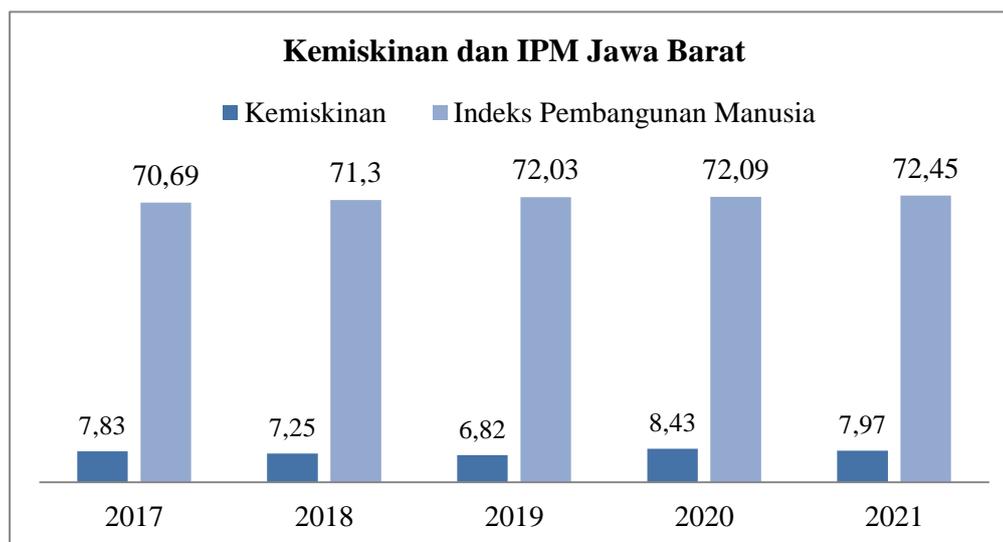
setiap tahunnya, peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat secara nasional menempati peringkat ke-10 dengan status pembangunan berada pada level tinggi ($70 \leq \text{IPM} \leq 80$). Dibawah DKI, DIY, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Bali, Riau, Sulawesi Utara, Banten, dan Sumatera Barat.⁵ Meskipun sudah ada pencapaian yang positif, namun perlu ada peningkatan dalam program pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan manusia agar dapat mencapai tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kategori level sangat tinggi ($\text{IPM} \geq 80$).

Kemiskinan telah menjadi isu yang signifikan dalam upaya pembangunan. Tingginya tingkat kemiskinan akan meningkatkan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi, sehingga secara tidak langsung akan menghambat kemajuan ekonomi. Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan memiliki daya beli yang terbatas, sehingga efek *multiplier* yang terjadi menjadi kecil dan pertumbuhan ekonomi pun melambat.⁶ Selain itu, diperkirakan bahwa kemiskinan dapat menghambat Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut dikarenakan kemiskinan dapat menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), diantaranya dapat menghambat akses masyarakat terhadap kesehatan, pendidikan dan peluang ekonomi serta dapat

⁵ Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, *Kajian Fiskal Regional Tahun 2021* (Bandung: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat, 2021), hlm. 17.

⁶ Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020), hlm. 101–113, Diakses melalui <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>. tanggal 10 September 2023.

menyebabkan pengangguran meningkat.⁷ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh kemiskinan.⁸ Dalam keterkaitannya kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Kemiskinan dan IPM di Provinsi Jawa Barat

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pada gambar 1.2 kemiskinan di Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. namun jika dilihat tahun 2020 mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang mulai menyebar pada Maret 2020 dan berkelanjutan yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi penduduk, perlambatan pertumbuhan ekonomi, kenaikan tingkat pengangguran, penurunan Nilai Tukar Petani (NTP),

⁷Jahyu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 02 (2020), hlm. 212–222.

⁸ Nadia Sholihah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2021," (Skripsi) Universitas Islam Indonesia, 2022.

inflasi yang rendah dan kenaikan beberapa komoditas bahan pokok, sehingga mendorong meningkatnya angka kemiskinan di Jawa Barat tahun 2020.⁹ Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat pada September 2021 mencapai 4 juta orang (7,97%) menurun 183,7 ribu orang dibanding September 2020 yang tercatat sebanyak 4,19 juta orang (8,43%). Menurunnya angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Persentase di perkotaan mencapai 7,48% dan persentase di pedesaan lebih tinggi yakni mencapai 9,76% pada September 2021.¹⁰

Pada gambar 1.2 bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa barat pada tahun 2017-2019 dan 2021 selalu mengalami peningkatan seiring berkurangnya angka kemiskinan. Hal tersebut dapat disebabkan meningkatnya kualitas pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi, sehingga pengembangan sumber daya manusia terus meningkat dan membaik yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Terlihat pada tahun 2020 angka kemiskinan di Jawa Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 23,61% dan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) hanya mengalami peningkatan sebesar 0,08%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak dapat dilihat hanya berdasarkan satu faktor.

Penyaluran dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) merupakan salah satu sumber pendanaan yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

⁹ Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, *Kajian Fiskal Regional Tahun 2021...*, hlm. 19.

¹⁰ Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

termasuk Indeks Pembangunan Manusia. Semakin besar dan meningkatnya penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), maka akan meningkatkan kualitas kehidupan individu atau masyarakat.¹¹ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathief bahwa pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di 19 provinsi Indonesia periode tahun 2014 hingga 2017. Hal ini mengartikan bahwa ketika dana ZIS dikelola secara baik dan optimal serta didistribusikan tepat sasaran, maka kualitas pembangunan manusia meningkat.¹² Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Eris dkk bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, Artinya jika penyaluran dana ZIS meningkat maka kemiskinan akan menurun.¹³

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan manusia adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Dalam konteks standar hidup yang layak, perubahan dalam tingkat pendapatan akan berdampak pada pengeluaran masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi juga pengeluarannya, dan ini akan berdampak positif pada kualitas hidup. Jika peningkatan pendapatan menghasilkan peningkatan dalam kualitas hidup, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga akan mengalami

¹¹ J Nakiyah, "Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq Dan Shodaqah) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten Tahun 2012-2016.," 2018. Diakses melalui <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/3023%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/3023/4/Skripsi.pdf>. tanggal 10 September 2023.

¹² Mohammad Ilham, "Analisis Pengaruh ZIS, Belanja Daerah, Kemiskinan Dan PDRB Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di 19 Provinsi Indonesia Periode 2014-2017," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 7, no. 2 (2019), hlm 1. Diakses melalui <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2019/04/15/1068/indeks-pembangunan-manusia--ipm--jawa-timur-tahun-2018.html>. tanggal 10 September 2023.

¹³ Nila Munandar, Eris; Amirullah, Mulia; Nurochman, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat , Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan," *Al-Mal : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 01, no. 01 (2020), hlm. 25–38.

peningkatan. Besarnya pendapatan suatu masyarakat dapat disajikan melalui PDRB per kapita. PDRB per kapita juga dianggap sebagai salah satu elemen yang memiliki dampak pada tingkat kesejahteraan manusia. Apabila PDRB per kapita suatu daerah meningkat, hal ini akan mencerminkan peningkatan dalam ekonomi masyarakat tersebut. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati bahwa PDRB Per kapita berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hal tersebut berarti jika variabel PDRB per Kapita meningkat maka akan meningkat pula variabel IPM.¹⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Reni dkk bahwa PDRB berpengaruh terhadap Kemiskinan. Hal Ini berarti bahwa ketika PDRB semakin tinggi, maka akan berpengaruh kepada penurunan nilai Kemiskinan, demikian pula sebaliknya.¹⁵

Faktor lain yang berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah masalah tingkat pengangguran. Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai

¹⁴ Diah Larasati, “Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB Per Kapita Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2013-2016” (Skripsi) UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

¹⁵ Reni Ria Armayani Hasibuan et al., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 3 (2022), hlm. 683–693.

bekerja.¹⁶ Tingkat pengangguran diukur sebagai persentase jumlah pengangguran terbuka dibandingkan dengan total angkatan kerja. Tingkat pengangguran ini dapat berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk bahwa kemiskinan dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Kemiskinan dan pengangguran mempunyai kaitan yang erat satu sama lain. Dengan demikian, jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kesejahteraan masyarakat hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang akan mempunyai kecenderungan untuk meningkatnya kemiskinan.¹⁷ Gambaran umum tentang faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Data IPM, Penyaluran Dana ZIS, PDRB, dan Pengangguran Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021

Tahun	IPM	Penyaluran Dana ZIS (Rupiah)	PDRB per Kapita (Rupiah)	Pengangguran (Persen)
2017	70,69	19.807.521.532	27.971	8,22
2018	71,30	19.136.075.369	29.160	8,83
2019	72,03	27.891.303.437	30.413	8.04
2020	72,09	29.066.011.728	30.181	10,46
2021	72,45	50.151.151.273	30.908	9,82

Sumber: Badan Pusat Statistik, BAZNAS, dan Open Data Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan peningkatan

¹⁶ Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2 (2014), hlm. 1–12, diakses melalui <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>. tanggal 13 September 2023.

¹⁷ Ningrum, Khairunnisa, and Huda, "Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol 6 No 2, hlm. 212-222.

penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), PDRB, dan menurunnya pengangguran. Terlihat pada tahun 2021 penyaluran dana dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar Rp. 50.151.151.273 lebih besar dibandingkan penyaluran pada tahun sebelumnya yang hanya Rp. 29.066.011.728. Pada tahun 2021 terlihat pula bahwa PDRB per Kapita mengalami peningkatan, serta di tahun yang sama angka Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar 0,50 persen, peningkatan tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya 0,08 persen, serta tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 mengalami penurunan seiring dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Namun pada tahun 2020, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak terlalu signifikan yang hanya meningkat 0,08 persen, terlihat pada tahun yang sama bahwa, pengangguran pada tahun 2020 mengalami peningkatan, menurunnya PDRB, serta penyaluran dana dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) meningkat tidak terlalu signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas bahwa ketika penyaluran dana dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dikelola dengan baik maka kualitas pembangunan manusia pun akan meningkat dan ketika PDRB meningkat, Indeks Pembangunan Manusia pun akan meningkat. Serta ketika tingkat pengangguran dan kemiskinan menurun maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat, karena meningkatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas, Variabel Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), PDRB mengalami peningkatan bersamaan dengan Indeks Pembangunan Manusia, dan terjadinya penurunan angka pengangguran dan kemiskinan pada tahun yang sama serta ditemukan beberapa penelitian yang mendukung bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Namun, penulis juga menemukan beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian diatas. Menurut Syukri dan Gunawan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Harapan Hidup dan Indeks Pendidikan, akan tetapi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Daya Beli.¹⁸ Penelitian lain mengenai pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia, penelitian menurut Ismiyati dan Anggita PDRB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM yang artinya kenaikan PDRB setiap tahun tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.¹⁹ Penelitian lain mengenai Pengangguran terhadap IPM, menurut Sirangi dkk variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan.²⁰

Berdasarkan adanya beberapa penelitian yang sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Maka dengan adanya *research gap* diatas perlu

¹⁸ Sarah Syukri and Eddy Gunawan, "Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Mustahik (Studi Kasus: Baitul Mal Banda Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020), hlm. 80–97.

¹⁹ Ismiyati Ismiyati and Anggita Nurcahyani, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten," *TSARWAH* 6, no. 1 (September 5, 2022), hlm. 1–8. Diakses melalui <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsarwah/article/view/6729/version/5689>. pada tanggal 24 September 2023.

²⁰ Priyagus Indrasuara Luther Sirangi Si'lang Zamruddin Hasid, "Analysis of Factors That Influence the Human Development Index," *Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (2019), hlm. 159–169. Diakses melalui <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>. pada tanggal 24 September 2023.

dilakukan penelitian lanjutan, sehingga pada penelitian ini bisa dikaji ulang dengan tujuan hasil akan memperkuat teori yang ada. Adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model dalam penelitian ini menggunakan variabel *intervening*, yaitu menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel *intervening*, dimana penelitian ini menggunakan variabel penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), PDRB, dan pengangguran sebagai variabel independen, dengan menggunakan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan yang baik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dapat disimpulkan dari latar belakang diatas, dan adanya perbedaan hasil penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat dengan Kemiskinan Sebagai Variabel *Intervening*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Indeks

Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2017-2021?

5. Apakah terdapat pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2017-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2017-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2017-2021?
8. Apakah terdapat pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021?
9. Apakah terdapat pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021?
10. Apakah terdapat pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penulis ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk:

1. Mengetahui pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021.
2. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021.
3. Mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021.

4. Mengetahui pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2017-2021.
5. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2017-2021.
6. Mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2017-2021.
7. Mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2017-2021.
8. Mengetahui pengaruh Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021.
9. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021.
10. Mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2017-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai karya tulis ilmiah yang baik dan menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah), PDRB, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

- b. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan dan menambah referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain di Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi dalam membahas masalah yang sama dan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai materi perkuliahan dalam mata pelajaran terkait.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu bagi instansi pemerintah untuk perencanaan pembangunan terkait dengan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat.
- b. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengoptimalkan penyaluran dana ZIS guna meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan serta pengangguran di Provinsi Jawa Barat.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap pengaruh dana ZIS pada pembangunan Manusia, dengan demikian masyarakat akan termotivasi untuk berzakat, berinfaq atau bershadaqah karena mereka melihat dampak positifnya, seperti pengurangan pengangguran, kemiskinan dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

3. Kegunaan Umum

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat umum yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa

Barat dan masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana ZIS, PDRB, pengangguran, dan kemiskinan berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia.